BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuhan menciptakan berbagai makhluk di dunia ini, yaitu makhluk hidup maupun makhluk tak hidup. Di antara makhluk tak hidup contohnya seperti benda-benda mati yang ada disekeliling kita, adapun mengenai makhluk hidup diantaranya yaitu manusia, tumbuhan dan hewan. Di antara ketiga makhluk hidup tersebut, Tuhan membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya, yaitu manusia diberi kelebihan berupa akal. Tuhan memberikan akal kepada manusia tidak lain adalah untuk berpikir.

Manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam melestarikan alam dan memanfaatkan kekayaan alam dengan sebaik mungkin. Manusia sebagai salah satu unsur yang terdapat pada lingkungan hidup, itu di jelaskan di Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 disebutkan pengertian lingkungan hidup adalah kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dana perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.[1] Dapat diartikan manusia sangat mempengaruhi kelangsungan hidup ini demi terciptanya kesejahteraan dan kedamaian antar manusia juga antar manusia dengan lingkungan hidup. Manusia sebagaimana yang telah

[1]Ali Hasan Zein, *Peranan Badan Pengelola Lingkungan Hidup (BPLH) dalam Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam Melalui Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal): Penelitian Deskriptif Di Badan Pengelola Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat*, Fak. Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Skripsi 2017, h. 1

dicetuskan oleh Aristoteles sebagai hewan yang berpikir, maka sudah seharusnya

memikirkan keadaan alam, membaca seluruh alam, bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam dengan sebaik mungkin, bagaimana cara menjaga lingkungan hidup agar tetap lestari agar makhluk hidup yang tinggal di muka bumi ini tetap hidup dengan teratur dan berkesinambungan. Hal ini tidak dapat terlepas dari peranan manusia yang selalu hidup berdampingan dengan alam.

Pada zaman kontemporer ini, ternyata masalah hubungan antara manusia dan lingkungan hidup ini masih menjadi perbincangan yang hangat bahkan menjadi isu global. Ini terjadi lantaran kemampuan manusia yang menguasai lingkungan hidup, sehingga memanfaatkan lingkungan hidup untuk kebutuhan hidup manusia tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi kelak terhadap bumi ini. Disamping itu juga, faktor lain dari kerusakan lingkungan hidup yaitu kurang bijaknya manusia dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak ramah terhadap alam. Tidak jarang kita lihat banyak manusia yang menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya tersebut dengan merusak lingkungan hidup. Inilah yang mendorong perkembangan sejarah umat manusia semakin memprihatinkan. Sikap tamak serta rakus ini yang akhirnya menjadikan manusia satu dengan lainnya saling membunuh dan menghancurkan lingkungan hidup nya demi memenuhi kebutuhan duniawinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Faktanya, manusia terbukti memiliki ketergantungan yang besar terhadap lingkungan hidup.[2] Salah satu contohnya yakni oksigen. Sekaya apapun manusia apabila tidak ada oksigen di dunia ini pastilah ia akan tetap mati. Oksigen dihasilkan dari berbagai jenis tumbuhan hijau yang ada disekeliling kita dengan metode dan prosesnya tersendiri. Zaman dahulu tidak sedikit manusia yang usianya bisa mencapai ratusan tahun, salah satunya karena dapat memperlakukan lingkungan hidup dengan sebaik mungkin. Hal ini bertolak belakang dengan kenyataan yang sekarang sedang terjadi di berbagai negara. Manusia yang dengan ketamakan dan kerakusannya memperkosa lingkungan hidup dengan berbagai cara hanya untuk memenuhi nafsunya. Salah satu contohnya yakni hadirnya berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berkembang saat ini.

Disamping banyaknya dampak positif yang dapat kita rasakan saat ini, tidak luput terdapat juga dampak negatifnya. Sebagai contoh, tidak sedikit sumber kehidupan kita yakni pepohonan yang menghasilkan oksigen dilahap habis oleh api dan menghasilkan asap serta polusi yang sangat merugikan bumi serta penghuninya. Contoh lain, dengan didirikannya berbagai pabrik, perkantoran, tempat-tempat industri yang akhirnya memaksa tumbuhan, sawah, pepohonan harus digerus. Belum lagi hadirnya berbagai jenis kendaraan yang akhirnya menyumbangkan banyak polusi. Napas sesak, lapisan ozon menipis, rumah kaca tercipta, polusi udara bertebaran, ruang bagi udara segar semakin sedikit adalah sumbangsih dari dampak negatifnya

[2] A. Rusdiana, *Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab*, Istek, IX (2), Edisi Juli 2015 Volume. IX No. 2, h. 244-246

IPTEK saat ini. Maka yang terjadi semakin sedikit pula oksigen yang akan didapat oleh makhluk hidup.

Pada kenyataannya, masalah lingkungan hidup saat ini menjadi masalah bersama antar umat manusia. Tidak sedikit bencana di negeri ini sering terjadi karena ulah manusia itu sendiri yang rakus dan tidak bijak dalam mengelola lingkungan hidup . Terlebih di zaman yang sudah modern dan semakin canggih ini, manusia menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan cara mengeksploitasi lingkungan hidup. Alat-alat yang sudah canggih menjadikan manusia melakukan berbagai hal dengan cara yang instan dan cepat sehingga nilai-nilai ketradisionalan di zaman milenial ini semakin terkikis dan mulai hilang. Terlepas dari hal itu ada salah satu Pesantren Ekologi di Garut yang sampai saat ini masih sangat mempertahankan nilai-nilai ketradisionalannya dalam memanfaatkan dan memelihara lingkungan hidup dengan bijak. Pesantren tersebut bernama Pesantren Ekologi At-Thaariq Garut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Seperti pada umumnya, apabila mendengar kata pesantren maka yang terlintas di benak adalah sekolah berbasis keagamaan Islam benar-benar diperdalam. Namun berbeda halnya dengan Pesantren Ekologi Ath-Thaariq ini. Terlintas dari Namanya saja sudah tertera kata “Ekologi” yang bermakna ilmu yang membahas tentang lingkungan hidup. Sehingga para santrinya tidak hanya sekedar mempelajari ilmu keIslaman saja, melainkan juga mereka hidup berdampingan dengan lingkungan hidup, mencintai dan melestarikan lingkungan hidup serta diajarkan bagaimana menanam tumbuh-tumbuhan,

menjaga tumbuhan agar tetap tumbuh subur sesuai dengan ajaran Islam, kemudian mengolahnya menjadi berbagai jenis produk yang ramah terhadap lingkungan hidup juga kehidupan manusia. Masyarakat Pesantren Ekologi Ath-Thaariq ini terdiri dari pengurus pesantren, santriwan dan santriwati yang sejak

dini sudah ditanamkan dalam diri masing-masing untuk mempelajari dan membaca lingkungan hidup, memelihara lingkungan hidup, serta hidup berdampingan dengan lingkungan hidup.

Para santri dan pengurus Pesantren Ekologi Ath-Thaariq diajarkan bagaimana memanfaatkan dan memelihara lingkungan hidup dengan sebaik mungkin. Berdasarkan sumber yang dapat dipercaya keabsahannya, Pesantren Ekologi Ath-Thaariq ini sebuah lembaga pendidikan yang bergerak pada pembelajaran siswa bagaimana bisa survive, baik itu dalam masa belajar maupun setelah selesai belajar, difokuskan pada pembelajaran melayani diri sendiri serta lingkungan hidup, karena jika kita memelihara dan menjaga lingkungan hidup dengan baik maka kebaikan pun akan didapat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Maka dari itu, penulis bermaksud untuk meneliti tentang pemahaman para santri Pesantren Ekologi Ath-Thaariq mengenai apa yang terjadi saat ini terhadap lingkungan hidup, pemahaman mengenai keterkaitan spiritual manusia dengan perlakuannya terhadap lingkungan hidup, dampak IPTEK bagi lingkungan hidup serta nila-nilai tradisional apa saja yang dapat digali di pesantren tersebut. Maka disinilah peran teologi lingkungan, yakni

memelihara dan menuntut masyarakat global untuk bersatu guna mengatur dan memanfaatkan lingkungan hidup dengan baik dan bijak.

Berlatar belakang dari permasalahan tersebut, maka penulis berusaha untuk membahas dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dengan mengangkat judul "PEMAHAMAN MASYARAKAT PESANTREN EKOLOGI ATH-THAARIQ TERHADAP NILAI-NILAI TRADISIONAL (Perspektif Seyyed Hossein Nasr).

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman masyarakat pesantren tentang pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap lingkungan hidup?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat pesantren terhadap nilai-nilai tradisional yang dianutnya dalam memelihara lingkungan hidup perspektif Seyyed Hossein Nasr?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Setelah masalah-masalah dirumuskan, penulis menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan tersebut tercermin dari perumusan masalah yang sudah dirumuskan tersebut, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat pesantren mengenai pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap lingkungan hidup.

2. Untuk mengetahui pemahaman para santri terhadap nilai-nilai tradisional yang dianutnya dalam memelihara lingkungan hidup perspektif Seyyed Hossein Nasr.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari masalah ini adalah:

1. Sisi praktis

   Manfaat praktis dari penelitian ini adalah agar dapat dijadikan referensi praktik dan acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang membahas mengenai lingkungan hidup dan nilai-nilai tradisional serta pemikiran Seyyed Hossein Nasr.

2. Sisi Teoritis

   Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai tradisional mencakup lingkungan hidup terutama mengenai pemahaman masyarakat pesantren Ekologi Ath-thariq terhadap lingkungan hidup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi dan memecahkan masalah, maka peneliti melakukan kajian kepustakaan terlebih dahulu yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diangkat diantaranya:

1. Skripsi dengan judul *"Peranan Badan Pengelola Lingkungan hidup (BPLH) dalam pengembangan potensi sumber daya lingkungan hidup melalui Analisis Mengenai Dampak Lingkungan hidup (AMDAL):*

penelitian deskriptif di Badan Pengelola Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat",

Penulis Ali Hasan Zein, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa Pembangunan membawa perubahan yang pesat, sehingga menimbulkan perubahan pada lingkungan hidup . terdapat pula penjelasan mengenai peranan manusia dalam melestarikan serta memanfaatkan kekayaan lingkungan hidup , serta unsur mengenai lingkungan hidup yang di jelaskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009.

2. Artikel dengan judul *"Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Bertanggungjawab",* Penulis A. Rusdiana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penulis mengatakan bahwa Masalah lingkungan hidup adalah masalah yang sangat penting saat ini. Sikap merendahkan kualitas lingkungan hidup adalah langkah menuju kehancuran masa depan manusia. Kemudian lingkungan hidup harus diperlakukan secara manusiawi dengan rasa tanggung jawab bersama. Masalah ini memang tanggung jawab kolektif yang melibatkan setiap individu, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sebagai budaya, semua tindakan manusia idealnya harus didasarkan pada nilai-nilai etika dan moral, dan ideal ini termasuk cara memperlakukan lingkungan hidup. Untuk menumbuhkan manajemen lingkungan hidup yang bertanggung jawab sehingga harus menjadi penting.

Di sini kita menemukan nilai dasar etika lingkungan hidup dalam menciptakan hubungan yang berbudaya antara manusia dengan lingkungan hidupnya.

3. Jurnal dengan judul "*Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr*", Penulis Maftukhin. Penulis mengatakan bahwa teologi lingkungan Hossein Nasr berpangkal dari aliran antroposentris yang memandang bahwa manusia dianggap sebagai pusat dari ekosistem. Menurutnya nilai tertinggi dan paling menentukan dalam tatanan ekonomi adalah manusia dan kepentingannya, sehingga selain manusia atau disebutnya *the other* hanya akan memiliki nilai jika menunjang kepentingan manusia dan tidak memiliki nilai lebih dalam dirinya sendiri, sehingga lingkungan hidup hanya objek, alat dan sarana saja. Berlatar belakang dari aliran tersebut Nasr mengingatkan tentang arogansi dan sifat tamak manusia terhadap lingkungan hidup. Dalam hal ini kita perlu melihat tradisi Taoisme dan neokonfusisme Cina yang mana sangat menjunjung tinggi pengabdian kepada lingkungan hidup dan sikap hormat yang sama terhadap lingkungan hidup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Kerangka Pemikiran

Teologi sering diartikan sebagai suatu cabang atau bagian dari ilmu agama yang membahas tentang ketuhanan. Dalam pembahasan ini, teologi diartikan sebagai nilai atau ajaran agama Islam yang berkaitan dengan eksistensi atau keberadaan Tuhan. Dalam segi praktis, teologi dapat dimaknai

sebagai pedoman normatif bagi manusia dalam berprilaku dan berhubungan dengan lingkungan hidup dan seisinya.[3]

Adapun pengertian teologi lingkungan yaitu membicarakan secara struktural bahwa Sang Pencipta telah menciptakan lingkungan hidup dan seisinya termasuk manusia dan lingkungan hidupnya, dimana manusia mendapatkan amanah untuk mengelola dan memakmurkan bumi. Secara historis, manusia telah terjadi dinamika sosial yang kental dengan perubahan-perubahan, baik perubahan sosial masyarakat, manusia, maupun perubahan di lingkungan hidup akibat ulah manusia. [4]

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaatn penelitian, tinjauan pustaka,kerangka pemikiran seta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori mengenai lingkungan hidup, teologi lingkungan, pesantren, teori Seyyed Hossein Nasr.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[3] Ujang Suyatman, *Teologi Lingkungan dalam Kearifan Lokal Mayarakat Sunda*, dalam jurnal Al-Tsaqafa Vol. 15, No. 01, Juli 2018, h. 79-80

[4] Muhammad Wahid Nur Tualeka, *Teologi Lingkungan dalam Perspektif Islam*, Progresiva Vol. 5, No. 1, Des 2011, h. 133

Bab ini menerangkan tentang prosedur penelitian meliputi metode penelitian yang digunakan, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, analisis data serta tempat dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dari hasil pengolahan data yang diperoleh oleh peneliti serta pembahasan mengenai Pemahaman para santri Pesantren Ekologi Ath-Thaariq terhadap nilai-nilai tradisional dengan perspektif Seyyed Hossein Nasr.

BAB V Kesimpulan

Bab ini berisikan beberapa kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG